

## **Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Pada Santri MI Plus Ja-alHaq Bengkulu**

**Ratna Hardiani**

SMPN 08 Pematang Tiga Bengkulu Tengah  
hardianiratna168@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih pada santri MI Plus Ja-alHaq Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif ekspost facto. Penelitian ini bersifat *Field Research* atau Penelitian Lapangan, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Setelah penelitian dilakukan diperoleh hasil bahwa pada proses pembelajaran tingkat dasar diperlukan adanya suatu pendorong motivasi belajar anak, salah satunya adalah dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih santri di MI Plus Ja-alHaq berdasarkan hasil hitung statistik, menunjukkan suatu hubungan yang linier. Ternyata  $F(19,3) \geq F(3,96)$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan antara pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar fiqih pada santri di MI Plus Ja-alHaq Bengkulu. Semakin tinggi intensitas pemberian imbalan dan hukuman, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar fiqih pada santri.

**Kata Kunci:** reward; punishment; motivasi belajar; santri

### **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional, seharusnya mendapat perhatian lebih dari semua pihak. Baik itu pemerintah, masyarakat, maupun pihak sekolah itu sendiri. Proses pendidikan sejatinya merupakan proses yang berkesinambungan dan berlangsung secara terus menerus. Dalam artian perubahan yang akan diperoleh tidaklah terjadi secara spontan. Pengalaman awal akan menentukan Pendidikan selanjutnya yang akan diperoleh dan mengalami perkembangan. Pada hakekatnya tugas Pendidikan adalah mempersiapkan anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi sebagai kegiatan sentral di alam nyata ini (Basuki dan Miftahul, 2007:53). Sejalan dengan UUD 1945 sebagai dasar negara dan UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Upaya yang dilakukan adalah dengan peningkatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, karena kita ketahui bersama bahwa menciptakan pembelajaran yang kondusif bukanlah perkara mudah bagi pendidik. Permasalahan yang sangat urgensi adalah terjadi pada diri siswa, setiap anak itu memiliki permasalahan yang berbeda-beda, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Pada proses pembelajaran, permasalahan yang dihadapi anak di dalam kelas adalah kurang termotivasi untuk belajar, sehingga yang menjadi tujuan Pendidikan dan Lembaga Pendidikan kita tidak tercapai secara optimal. Motivasi pada anak didik tidak semata berasal dari dalam diri mereka sendiri, tetapi ada

juga dari faktor luar. Pada anak usia sekolah dasar, faktor kesadaran pribadi untuk belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran belum begitu maksimal. Oleh karena itu, sebagai guru kita harus benar-benar pandai melihat dan memilih cara yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Karena sesungguhnya pada diri anak, motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi (kekuatan) untuk melakukan sesuatu termasuk kegiatan belajar (Purwanto, 2007:70).

Dalam psikologi; pendidikan untuk mendidik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak, maka sebagai pendidik kita bisa memberikan *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif untuk peserta didik. *Reward* yakni memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak didik jika anak tersebut mencapai sesuatu yang diharapkan, hadiah atau penghargaan yang diberikan sebagai motivasi anak didik dalam belajar. Sedangkan *punishment* yakni memberikan hukuman yang bersifat edukatif pada anak didik yang melakukan kesalahan dan anak tersebut tidak mengulangi kesalahannya. Konsep pemberian imbalan dan hukuman ini merupakan salah satu prinsip pendidikan yang fundamental, yang diletakkan oleh agama islam dalam posisi penting (Budaiwi, 2002 : 1). Adapun konsep *punishment* yaitu berarti ganjaran atas suatu perbuatan, tetapi penggunaannya lebih lazim dalam pengertian yang negative, sehingga sering diartikan sebagai hukuman. Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan yang diharapkan (Hamzah, 2007 : 61).

MI Plus Ja-al Haq sebagai salah satu Lembaga pendidikan Islam di Provinsi Bengkulu, telah berusaha menerapkan hal tersebut sebagai salah satu kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar (Dokumen MI Plus Ja-alHaq). Hal inilah yang membuat motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda, jika terdapat siswa kurang dalam motivasi belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang lain, santri yang ada di Mi Plus Ja-alHaq memiliki keberagaman karakteristik. Hal ini bisa saja disebabkan karena faktor budaya dan adat istiadat yang berlaku di keluarga mereka, atau juga pola pendidikan yang diterapkan di rumah yang mungkin disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tuanya. Yang tidak kalah pentingnya juga adalah lingkungan keseharian dimana mereka tinggal, yang bisa saja menyebabkan kekeluasaan mereka bertindak tanpa adanya imbalan atau hukuman yang berlaku. Mencermati fenomena anak didik yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga, maka akan dapat diketahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai tema penelitian yakni tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih pada santri di MI Plus Ja-al Haq. Pada penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar fiqih khususnya pada materi sholat selama proses belajar mengajar yang berlangsung di MI Plus Ja-al Haq Bengkulu. Adapun penelitian ini kemudian menjadi referensi dan tambahan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan secara umum dan inovasi pendidikan/pembelajaran secara khusus.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif ekspost fakto. Penelitian ini bersifat Field Research atau penelitian lapangan, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Penulis menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan secara terperinci dengan menggunakan Teknik analisis uji regresi.

## Pembahasan

Data hasil penelitian telah diperoleh dari lapangan yang berbentuk angket tentang *reward* dan *punishment* dan motivasi belajar fiqih diolah dengan menggunakan skor dari masing-masing item. Setelah semua data tersebut ditentukan skornya, maka dilakukan uji validitas dan realibilitas. Data angket dinyatakan yang valid disebarkan kepada responden kemudian dianalisa secara statistik. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, didapati bahwa  $F(19,3) \geq F(3,96)$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih di MI Plus Ja-alHaq Bengkulu.

Berdasarkan landasan penelitian ini, diketahui bahwa imbalan dan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dimana *reward* adalah *reinforcement* positif yang merupakan faktor penting dalam proses belajar serta dapat mengontrol tingkah laku (Djaali, 2008 : 89). Sedangkan hukuman diberlakukan adalah tidak lain untuk tujuan yang edukatif, yakni mendidik agar santri menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya lagi. Pemberian *reward* dan *punishment* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Sejalan dengan pemberlakuan *reward* dan *punishment* akan meningkat pula motivasi belajar santri.

Pihak penyelenggara Pendidikan harus tetap menghindari kontra produktif dengan tujuan pemberian imbalan dan hukuman ini. Maka perlu diingat lagi rambu-rambu dan kriteria apa saja yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar santri. Seperti tujuan pemberian hukuman yang dimaksudkan untuk membentuk pribadi anak agar bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Jadi hukuman yang diberlakukan selalu dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Motivasi belajar akan meningkat sesuai dengan dorongan yang ada, baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini adalah dari faktor luar yaitu pemberian *reward* dan *punishment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar sesuai dengan teori yang ada, yakni pemberlakuan adanya imbalan dan hukuman. Merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Hal tersebut merupakan salah satu alat pendidikan yang memang harus diterapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih pada santri MI Plus Ja-alHaq Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran tingkat dasar diperlukan adanya suatu pendorong motivasi belajar anak, salah satunya adalah pemberian *reward* dan *punishment*. Motivasi belajar pada diri anak didik akan dapat meningkat sesuai dengan besar kecilnya imbalan dan hukuman yang diberlakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih pada santri MI Plus Ja-alHaq berdasarkan hasil hitung statistik, menunjukkan suatu hubungan yang linear. Dengan kata lain ( $H_a$ ) hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih pada santri.

Semakin tinggi intensitas pemberian imbalah dan hukuman maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar fiqih pada santri.

## **Bibliografi**

- Ahmadi, Abu, Drs. H dan Drs. Widodo Supriyono (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basuki, M.Ag dan Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press
- Budaiwi, Ahmad Ali, Dr (2002). *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani
- Departemen Agama RI (2005). *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dewiamia. (2010). Hadiah dan Hukuman dalam Pendidikan. Retrieved July 15, 2012, from blogspot.com website: <https://dewiamia17.blogspot.com/2010/12/hadiah-dan-hukuman-dalam-pendidikan.html>
- Dimiyati, Dr dan Drs. Mudjiyono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, Prof. Dr. H (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hamalik, Oemar (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Prasetyo, Bambang (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salimah. (2011). Hargailah Anak Maka Dia Akan Belajar Menghargai Orang Lain. Retrieved April 11, 2012, from website: <http://www.salimah.or.id/hargailah-anak-maka-dia-akan-belajar-menghargai-orang-lain/.html>
- Slameto, Drs (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, Prof. Dr (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tea, Taufik (2009). *Inspiring Teaching*. Bandung: Citra Grafika
- Uno, Hamzah B (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuriah Nurul, Dra, M.Si (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara